

# LAMANYA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENJADI SEORANG BUDDHA

Posted by [ratanakumaro](#) pada September 19, 2009

**“Kelahiran sebagai manusia itu jarang, Kehidupan manusia itu sulit, Mendengar Kebenaran Mulia itu sulit, Munculnya seorang Buddha itu jarang.”**

[ Dhammapada 182 ]

---

**“Namo Tassa Bhagavato Arahato Samma Sambuddhassa”**

( Tikkhattum ; 3x )

## **Memahami Istilah-istilah : Satu Siklus Dunia ( 1 Maha-Kappa ), Satu Periode Dunia ( 1 Asankkheyya-Kappa ), dan Antara-Kappa**

Kebanyakan orang yang membaca riwayat hidup Buddha akan berpikir, bahwa Petapa Gotama membutuhkan waktu enam tahun untuk menjadi Buddha. Fakta yang sesungguhnya adalah bahwa Buddha Gotama membutuhkan waktu selama 300.000 siklus *dunia* ( *atau = 300.000 Maha-Kappa* ) plus (+) 20 periode ( *20 Asankheyya-Kappa ; atau / sama dengan 400 antara-kappa* ) yang tak terhitung lamanya untuk mencapai Pencerahan batin Sempurna dan menjadi seorang Buddha. Hampir tidak mungkin membayangkan panjangnya waktu tersebut. ( *Praktik Dhamma menuju Nibbana ; Radhika Abeyesekera, Srimanggala 2008* )

Menurut Radhika Abeyesekera, dalam bukunya **“Praktik Dhamma Menuju Nibbana”** ( *Srimanggala 2008* ), selama waktu perjalanan tersebut, Boddhisatta kita , telah bertemu dengan para Buddha di masa lampau , yaitu bila saya jumlahkan total kesemuanya adalah sebanyak **163.727 Samma-Sambuddha** , dengan perincian sebagai berikut : **125.000 Samma-Sambuddha** ( *Era Mano-Panidhana-Kala ; diawali pertemuan Boddhisatta dengan Buddha Brahma-Dewa* ) + **38.700 Samma-Sambuddha** ( *Era Waci-Panidhana-Kala ; diawali pertemuan Boddhisatta dengan Buddha Gotama-Purana* ) + **3 Samma-Sambuddha** ( *Buddha Tanhankara, Buddha Medhankara, Buddha Saranangkara* ) + **24 Samma-Sambuddha** ( *Era Kaya-Panidhana-Kala ; Dimulai pertemuan Boddhisatta dengan Buddha Dipankara ( Buddha pertama yang memberi ramalan kepastian pencapaian ke-Buddha-an Boddhisatta kita ) dan diakhiri pertemuan dengan Buddha Kassapa ( Buddha ke-24 yang memberi ramalan kepastian pencapaian ke-Buddha-an Boddhisatta kita )* ) .

Sebagian masyarakat Buddhis juga ada yang berpikiran bahwa Sang Buddha hanya membutuhkan waktu selama Empat (4) Asankkheyya-Kappa ( atau = satu (1) Maha-Kappa / 1 siklus dunia saja ) ditambah (+) seratus ribu (100.000) Maha-Kappa untuk merealisasi ke-Buddha-an. Pengertian ini hanyalah penggambaran untuk periode semenjak Boddhisatta ( calon-Buddha ) mendapat ramalan-pasti dari seorang Samma-Sambuddha ; dalam kasus ini, adalah

sejak Petapa-Sumedha mendapat ramalan pasti dari Buddha-Dipankara bahwa kelak ia akan terlahir dalam keluarga Sakya berkasta Ksatriya, bernama Siddhatta-Gotama dan akan mencapai tingkat Samma-Sambuddha. Periode Empat A.K + 100.000 Kappa ini hanyalah menggambarkan periode dimana Boddhisatta menyempurnakan ke-sepuluh Kesempurnaan ( Dasa-Paramitha ), yang dikenal sebagai masa “**Kaya-Panidhana-Kala**”. Lagipula, waktu selama Empat (4) Asankkheyya-Kappa ( atau = satu (1) Maha-Kappa / 1 siklus dunia saja ) ditambah (+) seratus ribu (100.000) Maha-Kappa untuk merealisasi ke-Buddha-an hanya berlaku bagi Boddhisatta Pannadhika ( calon Buddha dengan faktor kebijaksanaan kuat ) , sedangkan untuk Boddhisatta Saddhadhika ( calon Buddha dengan faktor keyakinannya yang lebih kuat ) akan membutuhkan waktu 8 A.K + 100.000 Maha-Kappa ; dan bagi Boddhisatta Viriyadhika ( calon Buddha dengan faktor usahanya yang lebih kuat ) membutuhkan waktu 16 A.K + 100.000 Maha-Kappa.

Untuk mengerti bagian ini perlu memahami satuan-waktu dalam bahasa Pali yang digunakan untuk menerangkan hal ini. Mereka adalah :

- **Maha Kappa [Maha-Kalpa]** atau siklus dunia.
- **Asankkheyya-Kappa** atau periode yang tak dapat dihitung lamanya.
- **Antara-Kappa** ( *Anto-Kappa* )

Dalam rentang perjalanan manusia, (sesungguhnya) terdapat suatu masa dimana seluruh umat manusia hanya akan mempunyai batas waktu umur rata-rata hingga 10 tahun. Masa ini terjadi ketika moralitas umat manusia sedemikian merosotnya, sehingga umurnya hanya akan bertahan hingga 10 tahun, sesudah itu mati. Masa selang antara batas usia manusia rata-rata 10 tahun lalu naik sampai usia yang panjang sekali hingga mencapai delapan puluh ribu ( 80.000 ) tahun, lalu turun kembali hingga batas usia rata-rata menjadi 10 tahun kembali, itu adalah rentang waktu 1 “**Antara-Kappa**” ( **Antara satu kappa ke Kappa berikutnya, itulah “Antara-Kappa”** ).

Satu ( 1 ) Asankheyya Kappa adalah sama dengan 20 Antara Kappa. Satu ( 1 ) Asankheyya Kappa, oleh beberapa sarjana ( *sekali lagi, hal ini dinyatakan oeh beberapa sarjana, sebab ada pula para sarjana lainnya yang menyebutkan angka waktu yang berbeda* ) dinyatakan, bila dialjabarkan sama dengan 10 pangkat 14 ( *angka satu ( 1 ) diikuti empat belas (14) angka nol* ), sehingga lamanya mencapai kurang lebih 100 trilyun tahun. Dan Satu ( 1 ) Maha Kappa adalah sama dengan empat ( 4 ) Asankheyya Kappa, sehingga 1 Maha Kappa lamanya mencapai kurang lebih 400 trilyun tahun.

Sang Buddha menjelaskan siklus dunia sebagai berikut : Banyak, banyak tahun dari zaman sekarang suatu hujan deras yang destruktif (menghancurkan) akan terjadi, dan sebagai akibatnya sistem dunia akan berakhir. Kemudian, setelah satu waktu yang lama, dunia akan berkembang kembali. Dan kemudian, setelah satu periode yang lama, hujan lebat yang destruktif lainnya akan terjadi dan menghancurkan sistem dunia. Periode antara dua hujan yang destruktif adalah satu siklus dunia. Buddha telah membagi satu (1) siklus dunia menjadi empat (4) periode :

- **Samwata-kappa**

- Samwattatthayi-Kappa
- Wiwata-kappa
- Wiwatattathayi-kappa

**Samwatta-kappa** : Periode pertama dari siklus dunia yang dikenal sebagai Samwatta-kappa merupakan periode yang sangat panjang antara hujan besar yang menghancurkan dan munculnya tujuh matahari, yang mana pada waktu itu seluruh sistem dunia terbakar habis. Periode ini dikenal sebagai periode kekacauan atau periode tahap pembubaran.

**Samwattathayi-Kappa** : Periode kedua dari siklus dunia, yang dikenal sebagai Samwattathayi, adalah ketika langit dan berbagai surga (cakrawala) yang diatas dan dibawah dunia ditutupi dengan debu tebal dan kegelapan. Periode yang lama ini dikenal sebagai periode berlangsungnya kekacauan, atau periode berlangsungnya tahap pembubaran.

**Wiwatta-kappa** : Periode ketiga, yang dikenal sebagai wiwatta-kappa, dimulai dengan hujan deras yang produktif, dan terus berlangsung hingga matahari dan bulan mulai muncul. Periode ini dikenal sebagai periode perkembangan yang panjang.

**Wiwattatthayi-Kappa** : Periode keempat, yang dimulai ketika matahari dan bulan muncul melalui debu, yang dikenal sebagai wiwattatthayi, kelangsungan evolusi, dan berlangsung hingga hujan besar berikutnya yang menghancurkan.

Masing-masing fase dari keempat fase tersebut diatas dibagi menjadi 20 *anto-kappa* (**64 menurut** beberapa teks).

Masing-masing fase tersebut disebut "*Kappa-Menengah*" / *Asankkheyya-Kappa*. *Kappa-menengah* terdiri dari dua-puluh ( 20 ) *kappa-kecil* / *anto-kappa*. *Kappa-kecil* /*anto-kappa* pertama disebut *kappa-turun*, dan *kappa-kecil* terakhir ( yang ke-20 ) disebut *kappa naik*.

Delapan-belas ( 18 ) *kappa-kecil* di antara *kappa-turun* dan *kappa-naik* merupakan siklus yang terdiri atas paruh-pertama naik dan paruh-kedua turun.

Sehingga, yang dimaksud dengan satu siklus dunia adalah dari **Samwatta-Kappa** , lalu melewati **Samwattathayi-Kappa**, melewati **Wiwatta-Kappa**, melewati **Wiwattatthayi-Kappa**, kemudian kembali lagi pada era **Samwatta-Kappa** ; demikianlah sehingga dinyatakan bahwa **satu siklus dunia adalah periode antara dua hujan yang destruktif**. Lamanya **satu siklus dunia** adalah sama-dengan **satu (1) Maha-Kappa** ( *atau = empat (4) Asankkheyya-Kappa* ).

Sedangkan yang dimaksud dengan satu (1) periode adalah satu periode dari keempat periode dalam satu siklus dunia tersebut ( *yaitu : Samwatta-Kappa , Samwattathayi-Kappa, Wiwatta-Kappa, Wiwattatthayi-Kappa* ). Lamanya **satu periode** adalah sama dengan **satu (1) Asankkheyya-Kappa** ( *atau = dua puluh (20) Antara-Kappa / Anto-Kappa* )

Kita sekarang berada di salah satu dari dua puluh anto-kappa dalam periode yang dikenal sebagai *Wiwattatthayi*, kelangsungan evolusi. Dalam setiap anto-kappa jangka hidup seseorang naik hingga satu periode yang sangat panjang, dan menurun lagi hingga kira-kira sepuluh tahun. Kita sekarang berada dalam periode yang sangat menguntungkan. Lima Buddha dilahirkan dalam siklus dunia ini ( *karenanya dikenal sebagai Maha Baddha Kappa*). Empat Buddha telah muncul. Era (zaman) Buddha Metteya (Maitreya) belum datang.

Waktu yang diperlukan untuk terbentuk dan hancurnya suatu sistem dunia sangatlah panjang; diperlukan sangat banyak **kappa** ( *sebagai satuan waktu* ) untuk itu. Sewaktu Sang Buddha ditanya tentang panjang kurun waktu satu kappa, Beliau menjawab :

**“ Sangat panjang kurun waktu satu kappa. Tak dapat diperhitungkan dengan tahun, abad ataupun ribuan abad.”**

**“ Bila demikian, Guru, dapatkah dengan menggunakan perumpamaan?”**

**“Dapat,. Bayangkan bongkahan suatu gunung besar, tanpa retak, tanpa celah, padat, berukuran panjang 1 mil, lebar 1 mil dan tingginya juga 1 mil. Lalu bayangkan setiap seratus tahun ada orang datang menggosoknya dengan sepotong sutra Benares. Maka, akan lebih cepat bukit itu habis tergosok daripada suatu masa kappa berlalu. Pula ketahuilah, lebih dari satu, lebih dari ribuan, lebih dari ratusan ribu kappa, sebenarnya telah berlalu.”**

Tentu saja selendang sutra akan habis sebelum batu itu terkikis habis. Buddha memberikan perumpamaan yang indah itu untuk memberikan sebuah gagasan pikiran kepada kita, bahwa satu siklus dunia atau maha Kappa itu sungguh-sungguh teramat sangat lama.

Sang Buddha menjelaskan, bahwa alam-semesta ini telah mengalami siklus “daur-ulang” berulang-kali, sehingga kiamat dalam Buddha-Dhamma tidaklah dianggap sebagai “akhir-dunia”, karena setelah kiamat, maka alam-semesta ini akan mengalami proses siklus pembentukan kembali. Oleh karena itulah dinyatakan bahwa Sang Buddha membutuhkan waktu selama 300.000 siklus dunia ( atau = 300.000 Maha-Kappa ) plus (+) 20 periode ( 20 Asankheyya-Kappa ; atau / sama dengan 400 antara-kappa ) yang tak terhitung lamanya untuk mencapai Pencerahan batin Sempurna dan menjadi seorang Buddha.

Jika kita bisa memahami, mengimajinasikan betapa sangat lamanya jangka waktu yang dibutuhkan untuk merealisasi ke-Buddha-an ini, maka kita tidak akan hanya mengagumi tugas mulia seorang Bodhisatta, tetapi juga ketabahan dan keuletan serta keteguhan-hati-Nya untuk mencapai ke-Buddha-an yang Tertinggi (Samma-Sambuddha).

## **ERA PRA MANO-PANIDHANA KALA**

### **( Era Sebelum Aspirasi Mental)**

Era ini adalah era ketika Sang Buddha Gotama pertama kali bercita-cita untuk mencapai ke-Buddha-an. Ini adalah sebuah masa yang sudah sangat lama sekali, lebih dari 300.000 siklus

dunia yang lampau ( seperti sudah kita pahami, satu siklus dunia adalah satu siklus dari masa hujan destruktif di masa penghancuran alam semesta, kemudian sampai kepada pembentukan dan evolusi seperti masa kita hidup di abad ke-21 sekarang ini, hingga kelak saat masa kiamat / penghancuran datang kembali ; itulah satu siklus dunia ) , dan ditambah 20 periode yang tidak terhitung yang telah berlalu.

Pada saat itu, Buddha kita dilahirkan di dalam sebuah keluarga miskin. Setelah ayahnya meninggal, dia menghidupi ibunya penuh kesulitan dengan menjual kayu bakar dan sayuran. Karena sulit untuk bertahan hidup dengan penghasilannya itu, dia memutuskan untuk menumpang sebuah kapal dagang dalam perjalanannya menuju Suwanna-Bhumi. Tetapi ibunya berat hati untuk membiarkan dia pergi sendiri. Untuk menyenangkan ibunya, dia membawa serta ibunya di kapal itu. Suatu hari, kurang lebih seminggu setelah kapal berangkat, sebuah badai mengamuk dan kapal terbalik. Sebagian besar penumpang tenggelam. Lelaki miskin itu berenang dengan berani untuk mencari ibunya. Kemudian, dengan mempertaruhkan hidupnya, dia menggendong ibunya di punggungnya dan dengan susah payah dia berenang ke daratan.

Ibunya yang berterimakasih memberkahi anaknya dengan mengatakan, **“Karena kamu menyelamatkan aku dari tenggelam di laut, maka suatu hari kamu akan mampu menyelamatkan orang-orang lain dari segala penderitaan mereka ( menjadi seorang Buddha ) “**.

Diilhami oleh kata-kata ibunya orang miskin itu membuat aspirasi mental yang pertama muncul untuk mencapai ke-Buddha-an. Dia berpikir, **“Semoga pada suatu hari aku dapat menyelamatkan makhluk-makhluk hidup, dengan menunjukkan kepada mereka jalan untuk megancurkan penderitaan.”**

Sejak saat itu dan seterusnya, dia dikenal sebagai “Bodhisatta” ( Skt. : Bodhisattva ) ~ seseorang yang berada di Jalan menuju Kesempurnaan ; atau orang yang bercita-cita untuk mencapai tingkat Buddha. Bodhisatta kemudian memulai tugas yang berat untuk menyempurnakan diri-Nya dengan mengikuti praktik yang dikenal sebagai “Dasa-Paramita” ( Sepuluh-Kesempurnaan ) :

1. Kesempurnaan Kemurahan-Hati ( Dana-Paramita )
2. Kesempurnaan Moralitas ( Sila-Paramita )
3. Kesempurnaan Pelepasan-Keduniawian ( Nekkama-Paramita )
4. Kesempurnaan Kebijaksanaan ( Panna-Paramita )
5. Kesempurnaan Semangat ( Viriya-Paramita )
6. Kesempurnaan Kesabaran ( Khanti-Paramita )
7. Kesempurnaan Kebenaran ( Sacca-Paramita )
8. Kesempurnaan Kebulatan-Tekad ( Adhitthana-Paramita )
9. Kesempurnaan Cinta-Kasih ( Metta-Paramita )
10. Kesempurnaan Keseimbangan-Batin ( Upekkha-Paramita )

Ada dua kisah Jataka ( kisah kehidupan lampau Sang Buddha Gotama ) yang berhubungan dengan saat antara aspirasi mental pertama ini , dengan aspirasi mental pertama yang dibuat oleh

Bodhisatta bernama Sumedha di hadapan seorang Samma-Sambuddha ( yaitu dihadapan Buddha-Dipankara ).

Pada titik waktu tersebut, ketika Bodhisatta pertama kali membuat aspirasi mental untuk mencapai ke-Buddha-an di hadapan seorang Samma-Sambuddha, periode **Mano-Panidhana Kala** dimulai.

Kisah pertama menceritakan saat Bodhisatta dilahirkan sebagai anak laki-laki Raja Benares. Dia kemudian dikenal sebagai **Sattutapa**. Setelah ayahnya meninggal, dia naik tahta sebagai Raja. Raja memiliki seekor gajah yang terlatih dan indah. Ketika mendengar bahwa salah satu taman-Nya dihancurkan oleh gajah-gajah liar, raja berangkat dengan menunggang gajahnya yang terlatih untuk memeriksa kerusakan. Sementara dia memeriksa tingkat kerusakan dan berkata kepada menterinya, gajahnya yang terlatih mencium bau gajah betina yang hadir di malam sebelumnya. Gajah yang terlatih itu melepaskan diri dan meninggalkan pawangnya, dan berlari ke dalam hutan mengejar gajah betina itu. Beberapa hari kemudian, gajah itu kembali dan pawangnya menjelaskan kepada raja bahwa, gajah yang biasanya taat itu telah berubah dan pergi karena nafsu birahinya kepada gajah betina itu.

Raja merenungkan informasi itu, dan, karena merasa jijik pada akibat nafsu birahi pada gajahnya yang tenang, jinak dan terlatih, Beliau memutuskan untuk meninggalkan aneka kesenangan sensual dan menjadi seorang petapa. Dia meninggalkan milik-milik duniawinya dan kerajaannya, lalu menjalani kehidupan sebagai orang suci. Meskipun periode Kaya-Panidhana-Kala baru saja berlangsung, Bodhisatta telah melengkapi kesempurnaan dalam pelepasan. Dia mulai mempraktikkan kesempurnaan dalam hal ini.

Kisah kedua, mengisahkan bagaimana Bodhisatta dilahirkan sebagai seorang Brahmana bernama **Brahma-Kumara**. Pada usia ke-16 tahun dia menyelesaikan pendidikannya dan menjalani kehidupan sebagai seorang petapa. Dia bermeditasi di kaki Gunung Munda dengan murid-muridnya, dimana murid utamanya adalah Buddha masa depan : **Metteya ( Maitreya )**. Suatu hari, ketika mereka pergi mencari buah-buahan untuk dimakan, Bodhisatta melihat induk harimau yang kelaparan yang baru saja melahirkan yang berada di dasar sebuah jurang yang terjal. Melihat induk harimau yang kelaparan itu hampir memangsa bayi-bayinya, dia memanggil muridnya yang utama dan meminta dia untuk mencari bangkai binatang yang mati, untuk diberikan kepada induk harimau itu. Akan tetapi, sebelum muridnya kembali, Bodhisatta melihat induk harimau itu mulai menerkam bayi-bayinya. Untuk menjalankan cita-cita luhur ke-Buddha-an, dia melompat dari jurang terjal dan membiarkan induk harimau yang kelaparan itu menyantap dirinya, dengan demikian dia menyelamatkan kehidupan bayi-bayi harimau. Sebagian orang berpikir, bahwa kematian ini yang menyebabkan Buddha-Gotama mencapai ke-Buddha-an terlebih-dahulu sebelum Maitreya mencapai ke-Buddha-an kelak. Lebih dari 300.000 siklus dunia dan 20 periode yang tak terhitung yang lalu Bodhisatta telah memulai mempraktikkan kemurahan-hati. Sekian tahun kemudian, selama Kaya-Panidhana-Kala, Beliau telah mencapai kesempurnaan dalam kemurahan-hati (dana).

## **ERA MANO-PANIDHANA KALA**

### **( Era Aspirasi Mental )**

Era ini masih dalam hitungan waktu 300.000 siklus dunia + 20 periode yang tak terhitung lamanya diwaktu yang lampau. Era Mano-Panidhana-Kala ini dilalui selama 100.000 siklus dunia diselingi dengan tujuh periode yang tak terhitung lamanya.

Era Mano-Panidhana-Kala ini dilalui selama 100.000 siklus dunia diselingi dengan tujuh periode yang tak terhitung lamanya. Selama ini Boddhisatta menyatakan cita-cita luhur untuk mencapai ke-Buddha-an di hadapan seorang Buddha yang lain.

Boddhisatta Gotama saat itu dikenal sebagai **Raja Atidewa**. Samma-Sambuddha yang ada saat masa hidupnya Raja Atidewa ini adalah **Buddha Brahma-Dewa**.

Pada suatu ketika, Raja Atidewa sedang melihat keluar dari balkonnnya di istana ketika dia melihat Buddha Brahma-Dewa. Raja segera mendekati Buddha, memujanya dengan bunga-bunga melati dan menyatakan cita-cita luhurnya untuk mencapai ke-Buddha-an. Dia kemudian membangun vihara besar untuk Buddha dan menyediakan segala kebutuhan untuk Beliau dan para Bhikkhu-Nya.

Selama periode Mano-Panidhana-Kala ini, terdapat **125.000 Samma-Sambuddha**. Boddhisatta kita menjumpai semua Buddha tersebut dan menyatakan cita-cita luhurnya untuk mencapai ke-Buddha-an di hadapan setiap Buddha setelah melakukan berbagai perbuatan yang bajik.

Kemudian melalui satu periode dengan banyak siklus dunia dimana selama itu tidak ada seorang Samma-Sambuddha. Boddhisatta dilahirkan sebagai seorang yang mencapai Jhana, dan dilahirkan di alam **Brahma**.

## **ERA WACI-PANIDHANA-KALA**

### **(Era Aspirasi Verbal)**

Era ini terjadi pada 200.000 siklus dunia + 13 periode yang lampau yang tak terhitung lamanya. Era Waci-Panidhana-Kala ini dilalui selama 100.000 siklus dunia + 9 periode yang tak terhitung lamanya.

Selama era ini, Boddhisatta Gotama menyatakan aspirasi verbal di hadapan Buddha yang lain.

Periode ini dimulai pada zaman **Buddha Purana-Gotama**.

Sebagaimana dikisahkan, pada akhir era Mano-Panidhana-Kala, Boddhisatta terlahir kembali di alam Brahma. Setelah masa hidupnya di alam Brahma dijalani sepenuhnya, Boddhisatta dilahirkan sebagai **Pangeran Sagara** di dalam keluarga istana di kota Dhannawati. Setelah menyelesaikan pendidikannya dia dinobatkan sebagai seorang penguasa dunia.

Pada zaman itu ada seorang raja bernama Yasaniwasa dann seorang ratu bernama Wimala yang memerintah kota Siriniwasa. Anak laki-laki mereka meninggalkan kehidupan istana untuk mencapai ke-Buddha-an, dan 14 hari kemudian mencapai Pencerahan-Sempurna. Dia kemudian dikenal sebagai Buddha-Gotama, yang sekarang ini disebut sebagai **Buddha Gotama-Purana** (

*Sesepuh ; Buddha Gotama-Purana ini bukan Buddha-Gotama kita yang terakhir hidup sebagai Pangeran Siddhata Gotama ). Ketika Pangeran Sagara ( Calon Buddha kita ) mendengar bahwa Buddha Gotama-Purana sedang mengunjungi Dhanawati, dia tertarik dan meninggalkan istana dan pergi memberikan penghormatan kepada Buddha. Kemudian, setelah membangun vihara besar untuk Buddha dan menyediakan segala keperluan Beliau, dia kemudian menyatakan cita-citanya untuk mencapai ke-Buddha-an.*

Pangeran Sagara, Boddhisatta kita, berkata, **“Yang-Mulia, dengan perbuatan-perbuatan bajik ini, semoga aku, seperti halnya Anda, dilahirkan di dalam keluarga yang dikenal sebagai kaum Sakya dan dikenal sebagai Gotama, seperti Anda, dan semoga saya mencapai ke-Buddha-an pada suatu hari di masa depan.”**

Buddha Gotama-Purana kemudian meramalkan, **“Jika kamu memenuhi semua kesempurnaan, kamu pasti akan mencapai keinginanmu dan mencapai ke-Buddha-an.”**

Demikianlah Boddhisatta kita menyatakan aspirasi verbal yang pertama, dan menerima ramalan pertama yang tidak spesifik (dari segi tempat, waktu, dll.) ini. Kemudian dia meninggalkan kerajaannya dan menjadi murid Buddha Purana-Gotama.

Selama periode ini, ada **38.700 Buddha** dan Boddhisatta kita menjumpai setiap Buddha itu dan menyatakan aspirasi verbalnya di hadapan mereka, dan menerima ramalan yang tidak spesifik dari setiap Buddha.

### **Bertemu dengan Buddha-Tanhangkara**

Periode berikutnya dari era Waci-Panidhana-Kala adalah pada masa Buddha-Tanhangkara. Ini terjadi pada masa 100.000 siklus dunia + empat periode yang lampau yang tak terhitung lamanya.

Sepanjang periode ini, berlangsunglah Maha-Kappa dari Waci-Panidhana-Kala. Selama Maha-Kappa dari Waci-Panidhana-Kala berlangsung, di kota *Pupphawati*, memerintah Raja bernama **Sunanda** dan Ratu bernama **Sunanda-Dewi**.

Mereka memiliki anak laki-laki bernama **Tanhangkara** yang meninggalkan kerajaannya, dan setelah mempraktikkan berbagai kebajikan selama satu minggu, mencapai Pencerahan-Sempurna. Pada waktu itu, Boddhisatta kita dilahirkan sebagai Raja dunia bernama **Sudassana** di kota *Surindawati*. Melihat Buddha-Tanhangkara, Raja Sudassana melakukan banyak perbuatan bajik dan menyatakan aspirasi verbal untuk mencapai ke-Buddha-an. Kembali Boddhisatta kita menerima ramalan tidak spesifik. Dia kemudian meninggalkan kerajaannya dan menjadi murid Buddha-Tanhangkara.

### **Bertemu dengan Buddha-Medhangkara**

Periode berikutnya dari era Waci-Panidhana-Kala adalah pada masa **Buddha-Medhangkara**. Ini terjadi pada masa 100.000 siklus dunia + empat periode yang lampau yang tak terhitung lamanya.



Sepanjang periode ini, berlangsunglah Maha-Kappa dari Waci-Panidhana-Kala. Dalam anto-kappa ini, di kota *Mekhala*, memerintah seorang Raja bernama **Sudewa** dan ratu bernama **Yasodhara**. Mereka memiliki seorang anak laki-laki bernama **Medhangkara** yang meninggalkan kerajaannya, dan mempraktikkan berbagai kebajikan dan mencapai Pencerahan-Sempurna.

Pada masa itu Boddhisatta kita dilahirkan di dalam keluarga seorang Brahmana, dan dia bernama **Somanassa** menurut nama kota dimana dia tinggal. Somanassa mempersembahkan berbagai dana kepada Buddha-Medhangkara dan membangun beberapa ruangan untuk meditasi, kemudian bergabung sebagai murid Buddha-Medhangkara. Kembali Boddhisatta kita menyatakan aspirasi verbal untuk mencapai ke-Buddha-an dan menerima ramalan yang tidak spesifik.

### **Bertemu dengan Buddha-Saranangkara**

Periode berikutnya dari era Waci-Panidhana-Kala adalah pada masa Buddha-Sarangkara. Ini terjadi pada masa 100.000 siklus dunia + empat periode yang lampau yang tak terhitung lamanya.

Sepanjang periode ini, berlangsunglah Maha-Kappa dari Waci-Panidhana-Kala. Dalam anto-kappa berikutnya, di kota *Wipula*, memerintah seorang Raja bernama **Sumanggala** dan **Ratu Yasawathi**. Mereka memiliki anak laki-laki bernama **Saranangkara** yang meninggalkan kerajaannya, dan mempraktikkan berbagai kebajikan dan mencapai Pencerahan-Sempurna. Pada zaman itu Boddhisatta dilahirkan dalam keluarga seorang Brahmana bernama **Yasawanta**. Dia membangun banyak vihara dan menyediakan nasi susu dan kebutuhan lain untuk Buddha. Dia kemudian menyatakan aspirasi verbal dan kembali menerima ramalan yang tidak spesifik. Dia kemudian bergabung dengan Sangha para Bhikkhu, merealisasi Jhana, dan dilahirkan di alam Brahma.

Hingga bertemu Buddha-Saranangkara, Boddhisatta kita belum memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk menerima Pernyataan yang Pasti. Semua yang Beliau terima dari para Buddha tersebut hanyalah pernyataan yang tidak spesifik.

Setelah bertemu dengan ketiga Buddha ini : **Buddha Tanhangkara, Buddha Medhangkara, Buddha Saranangkara** ; Boddhisatta kita akan mulai mendapat ramalan pasti saat nanti bertemu dengan **Buddha-Dipangkara** dan hingga ke-23 Buddha lainnya berikutnya setelah Buddha-Dipangkara. Era dimana Boddhisatta kita mendapat ramalan pasti bahwa kelak Beliau akan mencapai ke-Buddha-an, disebut dengan era "**Kaya-Pinidhana-Kala**".

### **ERA KAYA-PANIDHANA-KALA**

#### **(Era Tindakan)**

Era ini terjadi pada 100.000 siklus dunia + 4 periode yang lampau yang tak terhitung lamanya. Era Kaya-Pinidhana-Kala ini dilalui selama 100.000 siklus dunia ( *100.000 Maha Kappa* ) + 4 periode ( *4 Asankkheyya Kappa* ) yang tak terhitung lamanya.

Periode ini dimulai pada zaman **Buddha-Dipankara**. Boddhisatta kita saat itu dikenal sebagai **Petapa Sumedha**.

Periode yang dilalui selama 4 Asankkheyya Kappa + 100.000 Maha-Kappa / Siklus dunia ini, adalah periode dimana Boddhisatta menerima ramalan yang pasti (spesifik) dari Samma-Sambuddha yang lain.

Pada saat itu, Boddhisatta kita dilahirkan di dalam satu keluarga Brahmana dan bernama Sumedha. Dia telah mendistribusikan seluruh kekayaannya di antara kaum miskin dan menjalani kehidupan sebagai seorang petapa.

Pada saat yang sama ada seorang Raja bernama Sumedha, dan seorang Ratu bernama Sumedha yang memerintah kota Rammawati. Anak laki-laki mereka meninggalkan kehidupan istana dan mencapai Pencerahan-Sempurna. Beliau dikenal sebagai Buddha Dipankara. Ketika mendengar bahwa Buddha-Dipankara sedang berkunjung, Petapa Sumedha mulai menghiasi satu jalur jalan yang akan dilalui Beliau. Akan tetapi, Buddha Dipankara tiba sebelum petapa Sumedha selesai menyiapkan jalan itu. Sejangkauan jalan di hadapan Buddha berlumpur. Dengan merebahkan tubuh melintang di bidang yang berlumpur itu, Sumedha meminta agar Buddha-Dipankara dan para pengikut-Nya meniti dirinya supaya kakinya tidak kotor. Kemudian Boddhisatta kita menyatakan tekadnya untuk mencapai ke-Buddha-an. Buddha-Dipankara memberinya delapan genggam bunga melati-putih yang melambangkan “Jalan-Ariya-Beruas-Delapan” yang direalisasi semua Buddha.

Buddha-Dipankara kemudian memberikan ramalan secara pasti (spesifik), dengan bersabda, “ Di masa depan yang jauh, kamu akan dilahirkan sebagai orang dari suku Sakya, dan akan mencapai Pencerahan-Sempurna sebagai Buddha-Gotama.” Sejak menerima ramalan pasti ini, Boddhisatta mulai berjuang untuk menyempurnakan “Dasa-Paramaita” ( Sepuluh-Kesempurnaan ).

Delapan kondisi harus dimiliki untuk menerima ramalan (proklamasi) yang pasti (spesifik). Kedelapan kondisi tersebut adalah :

1. Ia adalah manusia
2. Ia adalah laki-laki
3. Telah memenuhi semua kondisi seperti Kesempurnaan yang diperlukan untuk meraih tingkat ke-Arahatta-an dalam kehidupan itu juga
4. Dia harus bertemu muka dengan muka dengan seorang Buddha yang hidup.
5. Dia harus menjadi seorang Petapa yang percaya hukum karma (Kammavadi) atau pernah menjadi anggota Sangha dalam masa kehidupan seorang Buddha.
6. Dia harus memiliki kekuatan-batin / mencapai keempat Rupa-Jhana dan keempat Arupa-Jhana (*yang dikenal sebagai “Attha-Samapatti-Jhana-Labhi”*).
7. Berusaha keras untuk mengembangkan kesempurnaan tanpa memperdulikan hidupnya .
8. Dia harus memiliki kebulatan tekad yang kuat untuk menjadi seorang Buddha meskipun dia tahu bahwa dia akan menanggung penderitaan sebagai binatang, setan, dan lain-lain di dunia yang menyedihkan. Dengan kata lain, dia harus mencegah dirinya untuk mencapai tingkat Arahata, dengan tekad bulat dan tetap berdiam di dalam samsara untuk kepentingan umat manusia dan para dewa.

Pada zaman Buddha-Dipankara, lebih dari 200.000 siklus dunia + 16 periode yang tak terhitung lamanya setelah Beliau menyatakan aspirasi mentalnya yang pertama, Boddhisatta kita menemukan delapan perolehan dan menerima ramalan yang pasti (spesifik).

Cita-cita Boddhisatta untuk menjadi seorang Buddha kini telah pasti. Tetapi pada tingkat ini pun, setelah sekian tahun yang tak terhitung lamanya mempraktikkan kemurahan hati (Dana), moralitas (Sila), pelepasan (Nekkhama), Kebenaran (Sacca), dan lain-lain, Boddhisatta kita masih seorang duniawi (puthujjana). Yaitu, bahwa dia tidak mencapai kesucian, bahkan belum pula merealisasi tingkat kesucian yang pertama ; *Sottapanna*.

Tetapi jika Boddhisatta saat itu menghendaki, saat itu juga ia dapat memenangkan kebebasannya dengan merealisasi tingkat Arahat. Pada tahapan ini dia menahan pencapaian ini, dengan kebulatan tekad dan terus di dalam samsara untuk menyempurnakan Dasa-Paramita demi kebaikan ummat-manusia. Pada hari yang bersejarah di saat ia menerima ramalan pasti dari Buddha-Dipankara, petapa Sumedha membuat pernyataan sebagai berikut :

**“Hari ini jika keinginanku demikian, Pelanggaran-pelanggaranku akan memakan aku.**

**Tetapi untuk apa buah Ajaran menyelamatkan aku sebelum Aku mencapai  
Kemahatahuan ( *Sabbanuta-Nana* ) ?**

**Aku akan mencapai Kemahatahuan lebih dahulu,**

**Dan menjadi Buddha di dunia.**

**Tetapi buat apa aku, seorang manusia yang berani,**

**Mencari lautan untuk menyeberang seorang diri ?**

**Kemahatahuan harus aku capai lebih dahulu,**

***Dan ummat manusia dan para dewa beramai-ramai menyeberang.*“**

Boddhisatta mengetahui bahwa ada banyak perangkap antara waktu itu dengan waktu ketika Beliau ingin mencapai ke-Buddha-an Tertinggi, mengetahui bahwa, di dalam samsara Beliau ~ melalui tindakannya ~ dapat dilahirkan di dalam salah satu alam yang tidak bahagia, mengetahui dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai keselamatan, Boddhisatta Sumedha menghindarinya demi kita. Beliau menghindarinya untuk kebaikan ummat manusia dan para dewa.

Selama periode ini, yang dikenal sebagai Kaya-Panidhana-Kala, Boddhisatta menyempurnakan dirinya ( menyempurnakan “Dasa-Pamaita” / Sepuluh-Kesempurnaan ) dan mempertahankan kebulatan tekad dan cita-citanya untuk mencapai ke-Buddha-an. Pada era Kaya-Panidhana-Kala inilah keseluruhan dari Dasa-Paramita selesai disempurnakan oleh Boddhisatta, dan kelak akan terlahir terakhir kalinya sebagai manusia bernama Pangeran Siddhatta Gotama.

Pada era Kaya-Panidhana-Kala ini, Boddhisatta kita menerima ramalan pasti dari ke-24 Samma-Sambuddha yang lain. Ke-24 Samma-Sambuddha tersebut adalah sebagai berikut :

**1. Buddha Dipankara** ~ Boddhisatta dilahirkan sebagai **Petapa Sumedha** dan menerima ramalan yang pasti (spesifik).

*Setelah berlalu satu periode yang lamanya 1 Asankkheyya-Kappa , kemudian muncullah Samma-Sambuddha yang berikutnya, yaitu **Buddha Kondanna**.*

**2. Buddha Kondanna** ~ Boddhisatta kita terlahir sebagai manusia dan menjadi seorang **Raja Cakkavatti** bernama **Vijjitavi**.

*Setelah berlalu satu periode yang lamanya 1 Asankkheyya-Kappa, kemudian muncullah Samma-Sambuddha yang berikutnya, yaitu **Buddha Manggala**.*

**3. Buddha-Manggala** ~ Boddhisatta terlahir sebagai manusia dan menjadi seorang **Brahmana** bernama **Suruci**.

**4. Buddha Sumana** ~ Boddhisatta kita terlahir sebagai seekor naga dan menjadi **Raja Naga** bernama **Atula**.

**5. Buddha Rewata** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi **Brahmana** bernama **Atideva**.

**6. Buddha Sobhita** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi **Brahmana** bernama **Ajita**.

*Setelah berlalu satu periode yang lamanya 1 Asankkheyya-Kappa, kemudian muncullah Samma-Sambuddha yang berikutnya, yaitu **Buddha Anomadassi**.*

**7. Buddha Anomadassi** ~ Boddhisatta kita terlahir sebagai makhluk setan dan menjadi pemimpin para **Asura**.

**8. Buddha Paduma** ~ Boddhisatta kita terlahir sebagai **seekor singa**.

**9. Buddha Narada** ~ Boddhisatta kita terlahir sebagai seorang manusia dan menjadi seorang petapa bernama **Jatila**.

*Setelah berlalu satu periode yang lamanya 1 Asankkheyya-Kappa kemudian muncullah Samma-Sambuddha yang berikutnya, yaitu **Buddha Padumuttara**.*

**10. Buddha Padumuttara** ~ Boddhisatta kita terlahir menjadi seorang laki-laki yang kaya-raja bernama **Jatila**. Periode ini terjadi pada 100.000 Maha-Kappa sebelum kelahiran kembali Boddhisatta kita yang terakhir kalinya sebagai seorang manusia dan menjadi Pangeran Siddhatta Gotama yang kelak merealisasikan ke-Buddha-an menjadi Buddha-Gotama.

*Setelah berlalu satu periode yang lamanya 70.000 Maha-Kappa ( 70.000 siklus dunia ) kemudian muncullah Samma-Sambuddha yang berikutnya, yaitu Buddha Sumedha.*

**11. Buddha Sumedha** ~ Boddhisatta kita terlahir sebagai manusia dan menjadi seorang Brahmana bernama **Uttara** ; yang nantinya akan menjadi Bhikkhu.

Periode ini terjadi pada 30.000 Maha-Kappa ( 30.000 siklus dunia ) sebelum kelahiran kembali Boddhisatta kita yang terakhir kalinya sebagai seorang manusia dan menjadi Pangeran Siddhatta Gotama yang kelak merealisasi ke-Buddha-an menjadi Buddha-Gotama.

*Setelah berlalu satu periode yang lamanya 12.000 Maha-Kappa ( 12.000 siklus dunia ) kemudian muncullah Samma-Sambuddha yang berikutnya, yaitu **Buddha Sujata**.*

**12. Buddha Sujata** ~ Boddhisatta kita terlahir menjadi seorang manusia dan menjadi seorang Raja bernama **Raja Cakkavatti**.

*Periode ini terjadi pada 18.000 Maha Kappa ( 18.000 siklus-dunia ) sebelum kelahiran kembali Boddhisatta kita yang terakhir kalinya sebagai seorang manusia dan menjadi Pangeran Siddhatta Gotama yang kelak merealisasi ke-Buddha-an menjadi Buddha-Gotama.*

**13. Buddha Piyadassi** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi Brahmana bernama **Kassapa**.

**14. Buddha Atthadassi** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi petapa bernama **Susima**.

**15. Buddha Dhammadassi** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang raja Dewa , yaitu sebagai **Dewa Sakka**.

**16. Buddha Siddhatta** ~ Boddhisatta kita terlahir menjadi seorang manusia dan menjadi petapa bernama **Manggala**.

**17. Buddha Tissa** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi seorang raja bernama **Sujata** yang kemudian menjadi seorang petapa.

*Periode ini adalah 92 Maha-Kappa ( 92 siklus dunia ) sebelum kelahiran kembali Boddhisatta kita yang terakhir kalinya sebagai seorang manusia dan menjadi Pangeran Siddhatta Gotama yang kelak merealisasi ke-Buddha-an menjadi Buddha-Gotama.*

**18. Buddha Phussa** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia menjadi seorang Raja bernama **Vijitavi** yang kemudian menjadi seorang Bhikkhu.

**19. Buddha Vipassi** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seekor naga dan menjadi **Raja Naga** yang bernama **Atula**. Ini adalah kedua kalinya Boddhisatta kita menjadi Raja Naga bernama Atula, setelah sebelumnya pernah pula terlahir sebagai Naga dan menjadi Raja Naga bernama Atula pada masa Buddha Sumana ( lihat pada point no.4 )

**20. Buddha Sikkhi** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi Raja bernama **Arindama**.

*Periode ini adalah 31 Maha-Kappa ( 31 siklus dunia ) sebelum kelahiran kembali Boddhisatta kita yang terakhir kalinya sebagai seorang manusia dan menjadi Pangeran Siddhatta Gotama yang kelak merealisasi ke-Buddha-an menjadi Buddha-Gotama.*

**21. Buddha Vessabhu** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi Raja bernama **Sudassana** yang kemudian menjadi Bhikkhu.

*Periode ini adalah 1 Maha-Kappa ( 1 siklus dunia ) sebelum kelahiran kembali Boddhisatta kita yang terakhir kalinya sebagai seorang manusia dan menjadi Pangeran Siddhatta Gotama yang kelak merealisasi ke-Buddha-an menjadi Buddha-Gotama.*

**22. Buddha Kakusandha** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali menjadi seorang Raja bernama **Khema**.

*Periode ini ada dalam Maha-Kappa ( satu siklus dunia ) yang sama seperti periode Buddha Gotama. Artinya, ada dalam periode siklus dunia yang sekarang ini juga ).*

**23. Buddha Konagamana** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi Raja bernama **Pabbata** yang kemudian menjadi seorang Bhikkhu.

*Periode ini ada dalam Maha-Kappa ( satu siklus dunia ) yang sama seperti periode Buddha Gotama. Artinya, ada dalam periode siklus dunia yang sekarang ini juga ).*

**24. Buddha Kassapa** ~ Boddhisatta kita terlahir kembali sebagai seorang manusia dan menjadi Brahmana bernama **Jotipala**.

*Periode ini ada dalam Maha-Kappa ( satu siklus dunia ) yang sama seperti periode Buddha Gotama. Artinya, ada dalam periode siklus dunia yang sekarang ini juga ).*

Terdapat 24 Buddha di antara waktu Petapa Sumedha menerima ramalan yang pasti (spesifik) terhitung dari semenjak Buddha Dipankara hingga Buddha Gotama kita. Boddhisatta kita menjumpai setiap Buddha dan mendapatkan ramalan yang pasti dari setiap Buddha.

Selama periode antara Buddha Sobhita dan Buddha Anomadassi, dalam periode kegelapan selama 1 Asankkheyya-Kappa ketika tidak ada Dhamma, Boddhisatta kita pernah melakukan perbuatan salah [ *Diantara banyak perbuatan yang tidak bermanfaat yang Boddhisatta lakukan selama Kaya-Panidhana-Kala ada 12 ( dua-belas ) dan akibat-akibat perbuatannya dialami bahkan ketika Beliau menjadi Buddha. Ti-Pitaka tidak menjelaskan kedua-belas perbuatan yang dilakukan selama periode ini. Diduga itu adalah pembunuhan terhadap saudaranya laki-laki, karena ini adalah salah satu perbuatan buruk yang lebih serius, dan juga karena Buddha mengatakan bahwa itu adalah periode kegelapan tanpa seorang Samma-Sambuddha. Tujuh dari perbuatan tidak terampil lainnya adalah meliputi penghinaan terhadap seorang Buddha atau murid seorang Buddha. Mungkin pula itu adalah perbuatan tidak-baik yang tidak diceritakan*

*yang habis seluruhnya selama Kaya-Panidhana-Kala ]*. Boddhisatta membunuh saudaranya laki-laki untuk mewarisi kekayaan keluarganya. Alasan dia melakukan kesalahan adalah bahwa dia masih seorang duniawi – seorang Boddhisatta yang telah mempraktikkan “Dasa-Paramita” ( Sepuluh-Kesempurnaan ) selama berkalpa-kalpa tetapi masih sebagai seorang duniawi, dengan 1.500 Kilesa ( kotoran-batin ) dan nafsu keinginan dan keserakahan seorang duniawi.

Itulah sebabnya pada zaman Buddha Anomadassi Beliau menjadi pemimpin para Asura.

Itulah sebabnya Beliau menjadi seekor singa pada zaman Buddha Paduma.

Itulah sebabnya dia harus menjalani kehidupan di alam binatang dan baru kembali ke bentuk manusia.

Itulah sebabnya ada banyak cerita Jataka dimana Boddhisatta menjadi binatang.

Dan buah-kamma terakhir dari kamma-buruk masa lampau-Nya menyebabkan kaki Sang Buddha terluka ketika Devadatta menggelindingkan batu besar di Gijjhakula dengan tujuan untuk membunuh Sang Buddha. Setelah memberikan anggota-anggota badannya dan hidupnya dalam kelahiran-kelahiran yang tak terhitung, seorang Buddha telah mencapai titik “saturasi” ( puncak, tertinggi ) dalam kemurahan hati dan tidak dapat dibunuh. Tetapi akibat kamma-buruk masa-lampauya, meski gelindingan batu besar yang diarahkan Devadatta mengenai Sang Buddha dengan tujuan untuk membunuh Sang Buddha tersebut tidak mampu menyebabkan terbunuhnya Sang Buddha , namun kaki-Nya tetap terluka dan cukup membuat rasa sakit bagi Sang Buddha.

Dengan membaca kisah-kisah kehidupan lampau Sang Buddha Gotama, kita bisa memetik pelajaran, bahwa betapa berbahayanya dilahirkan di zaman dimana tidak ada Dhamma di dunia. Kita bisa begitu gampangnya berbuat buruk pada zaman dimana perbuatan tidak bermoral dipandang sebagai perbuatan yang wajar.

Dengan memahami kisah perjalanan kehidupan lampau Sang Buddha, kita juga bisa menjadi melihat betapa Boddhisatta membutuhkan waktu yang sangat lama, untuk mendapatkan kembali kelahiran sebagai manusia. Boddhisatta hidup di alam-alam penuh penderitaan sekian tahun yang tak terhitung lamanya. Dalam Bālapandita Sutta, Sunnāta Vagga dari Uparipannāsa (Majjhima Nikāya) ada perumpamaan mengenai seekor kura-kura buta sehubungan dengan kalimat, **“Manussattabhavo dullabho,” “Sulitnya terlahir menjadi manusia.”** Misalnya ada seseorang yang melemparkan sebuah pelampung yang berlubang di tengahnya ke tengah lautan. Pelampung tersebut akan mengapung dan hanyut ke barat jika tertiup angin timur dan ke hanyut ke timur jika tertiup angin barat; hanyut ke selatan jika tertiup angin utara dan hanyut ke utara jika tertiup angin selatan. Dalam lautan tersebut, ada seekor kura-kura buta yang naik ke permukaan air seratus tahun sekali. Kemungkinan kepala kura-kura tersebut dapat masuk ke dalam lubang pelampung yang hanyut tersebut adalah jarang sekali. Sebagai makhluk yang telah mengalami penderitaan di alam sengsara dalam salah satu kehidupannya, adalah seratus kali lebih sulit terlahir menjadi manusia. Banyak teks-teks lain dalam Tipitaka yang menjelaskan sulitnya terlahir menjadi manusia.

Sekarang kita semua menjadi mengerti betapa sangat lamanya perjuangan seorang manusia untuk menjadi Samma-Sambuddha, bagaimana dia harus membulatkan tekad dan bertekun untuk menyempurnakan tugasnya. Bagi kita yang mengetahui kisah-kisah kehidupan lampau Sang Buddha Gotama sebagaimana diuraikan dalam kitab Jataka, kita mengetahui usaha yang diperlukan untuk menyempurnakan kesepuluh “Paramita” ; bagaimana Boddhisatta meninggalkan kekayaan, kehidupannya yang mewah, dan terutama sekali istri dan anaknya, untuk meleleknkapi kesempurnaan dalam kemurahan hati; berapa kali Boddhisatta harus menyerahkan kerajaan-Nya untuk mencapai kesempurnaan dalam pelepasan-keduniawian ( Nekkhamma ) ; betapa sulit Boddhisatta menyempurnakan kesempurnaan dalam Kebenaran ( Sacca ), Kesabaran ( Khanti ) , dan kesempurnaan ( Paramita ) yang lain-lainnya.

Jikalau kita membandingkan kesempurnaan spiritual Boddhisatta ketika zaman Buddha Dipankara dengan zaman Beliau merealisasi tingkat Samma-Sambuddha, adalah seperti membandingkan sebutir pasir dengan sebuah pegunungan yang lebih besar daripada Himalaya ; namun pada saat masa Buddha Dipankara, Boddhisatta kita telah mencapai Empat Rupa-Jhana dan Empat-Arupa-Jhana ( Attha Samapatti Jhana-Labhi ) dan mampu mencapai kekuatan-kekuatan gaib serta mampu merealisasi ke-Arahatta-an.

Nah, saudara-saudari se-Dhamma semuanya, teramat-lama waktu perjuangan yang harus ditempuh bagi seorang manusia untuk berhasil merealisasi ke-Buddha-an. Apakah ada diantara saudara-saudari se-Dhamma yang berminat untuk merealisasi tingkat Samma-Sambuddha pada suatu saat di masa depan yang jauh nanti ? Bila ada, saudara-saudari se-Dhamma bisa belajar dari perjalanan Buddha kita , Buddha Gotama, dalam usaha-Nya menyempurnakan diri hingga akhirnya merealisasi tingkat Anuttara Samma-Sambodhi ; menjadi Buddha yang Tiada-Banding, Guru para Dewa dan Manusia.

Sumber Pustaka :

1. Praktik Dhamma menuju Nibbana , Radhika Abeyesekera, Penerbit Sri Manggala 2008.
2. Riwayat Agung Para Buddha ( The Great Chronicle of Buddhas ) , Tipitakadhara Mingun Sayadaw, Myanmar ; Terbitan Ehipassiko collection, Girimangala Publications.

---

***“ Sabbe Satta Sukhita Hontu, Nidukkha Hontu, Avera Hontu, Abyapajja Hontu, Anigha Hontu, Sukhi Attanam Pariharantu”***

***( Semoga Semua Makhluk Berbahagia, Bebas dari Penderitaan, Bebas dari Kebencian, Bebas dari Kesakitan, Bebas dari Kesukaran, Semoga Mereka dapat Mempertahankan Kebahagiaan Mereka masing-masing )***

**RATANA-KUMARO**

***Semarang-Barat, Sabtu, 19 September 2009***



## Share this:

- [Twitter](#)
- [Facebook](#)
- 

## Terkait

[TUHAN "YANG-MAHA..." DIMATA SEORANG BUDDHA](#) dalam "BUDDHA"

[BERAKHIRNYA ERA GOTAMA & MUNCULNYA MAITREYA](#) dalam "BUDDHA"

[DILEMA : MENJADI BHIKKHU ATAU UMMAT AWAM ?](#) dalam "BUDDHA"

This entry was posted on September 19, 2009 pada 10:53 pm and is filed under [BUDDHA](#), [Kronologi Hidup Buddha](#), [Riwayat Hidup Buddha](#). You can follow any responses to this entry through the [RSS 2.0](#) feed. You can [leave a response](#), atau [trackback](#) from your own site.

## 22 Tanggapan ke “LAMANYA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENJADI SEORANG BUDDHA”



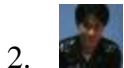
[卓俊權](#) said

[September 20, 2009 pada 12:40 am](#)

Sungguh artikel yang sangat indah.

terimakasih atas artikelnnya ya, mas Ratana

[Balas](#)



[suray](#) said

[September 21, 2009 pada 12:34 pm](#)

Semoga di masa mendatang, batinku tercerahkan, mencapai kesempurnaan, tubuhku mengeluarkan sinar yang apabila mengenai makhluk hidup apapun akan membuat mereka merasakan kedamaian, ketenangan, hilangnya kilesa, lenyapnya penderitaan duniawi, serta menumbuhkan bodhi-citta.

Semoga melalui tulisan ini, banyak makhluk tercerahkan.

Sabbe Satta Bhavantu Sukkhita, Saddhu 3x.

[Balas](#)

3.



***lovepassword* said**

[September 21, 2009 pada 3:24 pm](#)

Mas Ratna, e booknya lagi tak utak atik. Kau siapkenlah semacam kata pengantar yang agak narcis dikit gicu ya, biar e book ini jadi kelihatan lebih keren . Hi Hi Hi. Kirimkan kata pengantarnya ke emailku yang ini yah.

[Balas](#)

4.



***Tedy* said**

[September 21, 2009 pada 3:49 pm](#)

NAMO TASSA BHAGAVATO ARAHATO SAMMASAMBUDDHASSA

Setelah membaca dan merenungkan tulisan tsb, hanya ada satu kata yg refleksi meluncur dari sanubari saya, yaitu, “**AMAZING...**”. Tidak terbayangkan “kesabaran” yg dimiliki oleh Bodhisatta, sungguh menakjubkan... menakjubkan...

Tidak terbayangkan lamanya, bodhisatta melatih kesempurnaan sampai mengalami munculnya 125.000 Sammasambuddha. Ingin bertemu dgn 1 Sammasambuddha aja lamanya bukan main.

Semoga Buddha senantiasa menjadi panutanku,  
Semoga Buddha senantiasa menerangi sanubariku,  
Semoga Buddha senantiasa membimbingku menuju kebebasan.

[Balas](#)

5.



**[ratanakumaro](#) said**

[September 21, 2009 pada 10:57 pm](#)

**Dear All,**

@Lovepassword,

Thank you yah.., nanti saya emailkan deh kata pengantar untuk e-book itu..

Oh iya, selamat merayakan hari raya idul fitri. Itu sudah maaf2an sama Jelasnggak yah.., he he... .

@Tedy,

Anda keliru,

Yang benar adalah, bahwa Boddhisatta kita selama 300.000 siklus dunia + 20 periode yang tak terhitung lamanya, telah bertemu dengan **163.727 Samma Sambuddha**

Mungkin tulisan saya diatas kurang jelas yah, ya deh.. langsung saya perbaiki sekarang...

^ \_ ^

**Salam penuh Metta dan Karuna,**

**May All Beings b Free from Suffering , b Well and Always b Happy,**

**Sadhu,Sadhu,Sadhu.**

[Balas](#)



6.

**[APA YANG HARUS DILAKUKAN UNTUK MENJADI SEORANG BUDDHA « RATNA KUMARA said](#)**

[September 23, 2009 pada 4:09 pm](#)

[...] LAMANYA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENJADI SEORANG BUDDHA [...]

[Balas](#)



7.

**[CY said](#)**

[September 24, 2009 pada 12:06 pm](#)

Bro, apakah lamanya proses itu yg membuat umat Buddha merasa putus asa dan mencari jalan pintas? Namanya manusia yg fana, kemungkinan putus asa itu bisa saja terjadi kan

bro. Dari komentar bro Tedy saja sdh tersirat sedikit aura keputus-asaan tsb. Sory ya bro Tedy saya jadikan contoh kasus hihhi...

[Balas](#)



**[ratanakumaro](#) said**

[September 28, 2009 pada 9:31 am](#)

**Dear Ko CY,**

Bisa saja demikian..,

Perjalanan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang Samma-Sambuddha memang sangat panjang dan melelahkan. Itu sebabnya, seorang Samma-Sambuddha mencapai segala tingkat kesempurnaan yang tiada-bandingnya di seluruh Tri-Loka ( Kamadhatu, Rupadhatu, Arupadhatu ). Bahkan, Maha-Brahma pun mengakui bahwa ia tidak ada apa2nya bila dibandingkan dengan Sang Buddha.

Kesempurnaan, Kesaktian, Kesucian seorang Samma-Sambuddha, tidak ada dan tidak akan pernah bisa dibandingkan dengan siapapun.

Bila kita merasa terlalu lelah untuk berjuang menggapai tingkat Samma-Sambuddha, setidaknya kita bisa menjadi seorang Savaka-Buddha / Arahat ( Siswa-Buddha ).

Dengan masuk bergabung dalam Sangha, kemudian menempuh kehidupan pertapaan hingga terealisasi Arahatta-Magga dan Arahatta-Phala.

Bila itu pun masih belum memungkinkan, yah, cukup berbuat baik dan dermawan ( dana ), menjaga dan mengembangkan moralitas yang luhur ( Sila ), mengembangkan batin ( samadhi ), maka dengan terkondisikan senantiasa demikian kita bisa “transit” di surga dulu untuk beberapa waktu, he he... ^\_^

**May U take care of yourself happily,  
Sadhu,Sadhu,Sadhu.**

[Balas](#)



**Tedy said**

[Oktober 3, 2009 pada 3:32 pm](#)

Dear Bro Ratana,

“Bila itu pun masih belum memungkinkan, yah, cukup berbuat baik dan dermawan ( dana ), menjaga dan mengembangkan moralitas yang luhur ( Sila ), mengembangkan batin ( samadhi ), maka dengan terkondisikan senantiasa demikian kita bisa “transit” di surga dulu untuk beberapa waktu, he he... ^\_^”

Betul juga bro, klo belum bisa terbebas sempurna, setidaknya “transit” berikutnya pada kondisi yg mendukung pembebasan.

Salam metta,  
Tedy

[Balas](#)



**[SIDDHATTHA GOTAMA : Kelahiran, Remaja, dan Titik Balik Kehidupannya « RATNA KUMARA said](#)**

[September 25, 2009 pada 1:04 am](#)

[...] LAMANYA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENJADI SEORANG BUDDHA [...]

[Balas](#)



**[wirajhana~RE said](#)**

[Oktober 1, 2009 pada 7:17 pm](#)

Dear Ratano,  
ada yang gw mo tanya, yaitu kalimat: Sakhyamuni Buddha dalam kehidupan sebelumnya bertemu dengan 163.727 Samma Sambuddha.

Dari 45 tahun Pembabaran Dhamma, 20 tahun ia lakukan tanpa Ananda, sisanya 25 tahun dengan ananda.

Through a full 25 years  
As long as I have been in higher training<sup>1</sup>  
I have never had a thought of lust:

See, how powerfully the Dhamma works.

— Thag 17.3 (v. 1039)—> [1]

Kemudian, 3 bulan setelah Buddha parinibanna, 500 orang Arahat berkumpul di Gua Sattapanni dekat Rajagaha untuk mengumpulkan ajaran Sang Buddha yang telah dibabarkan selama ini dan menyusunnya secara sistematis. Yang Ariya Ananda, siswa terdekat Sang Buddha, mendapat kehormatan untuk mengulang kembali kotbah-kotbah Sang Buddha dan Yang Ariya Upali mengulang Vinaya (peraturan-peraturan). Dalam Pesamuan Agung Pertama inilah dikumpulkan seluruh ajaran yang kini dikenal sebagai Kitab Suci Tipitaka (Pali).

Ini adalah yang dimaksud dgn tipitaka:

82,000 Teachings from the Buddha I have received; 2,000 more from his disciples; Now, 84,000 are familiar to me.

Dari semua Dhamma yang Saya hafalkan, 82.000 Dhammakhandha Saya pelajari langsung dari Sang Buddha sendiri; sedangkan 2.000 Dhammakhandha dari para bhikkhu, sehingga seluruhnya berjumlah 84.000 Dhammakhandha.— the Venerable Ananda, in Thag 17.3 (vv. 1024-29)

[2000 itu termasuk Brahmajala sutta dan juga sutta dari ucapan Sariputta]

Setelah itu Ananda tetap hidup hingga 40 tahun kemudian, dan ia Parinibanna di usia 120 tahun —> [2]

Menurut 3 aliran Buddhis [Sarvaastivaada, Sinhalese, Tibetan] Buddha dikatakan ada di abad ke 6 anggap tahun 500 aja, semua data hanya diambil berdasarkan pemerintahan jaman ASOKA dan ditarik kebelakang menurut catatan masing2 aliran —> [3a]

menurut situs ini:

[http://sarasvati96.googlepages.com/reclaimingthechronologyofbharatam:narahariachar\(july2006\)](http://sarasvati96.googlepages.com/reclaimingthechronologyofbharatam:narahariachar(july2006))

Yang ia ambil berdasarkan data-data ASTRONOMI, TIPITAKA, sejarah raja2 pemerintahan INDIA hingga asoka dinyatakan Buddha hidup abad ke 18 SM —> [3b]

Konsili Buddhis ke 3 diselenggarakan di pemerintahan Asoka [247 SM]—> [4]

Nah,

25+40 tahun hingga parinibannanya Ananda, tidak pernah tertulis bahwa Sakyamuni Buddha dikehidupannya mengenal 163.727 Samma Sambuddha, namun cuma 29 saja

40+1800 tahun-247 SM, hanya ada 1 tipitaka aliran theravada, sehingga ribuan tahun tidak ada kalimat 163.727 samasambuddha, KECUALI 29 Buddha atau

40+500-247SM, atau 293 tahun tidak ada kalimat 163.727 sammasambuddha KECUALI 29 Buddha, dan juga semua angkatan Ananda, tidak ada yang hidup hingga 293 tahun untuk kemudian menambahkan beberapa sutta disana

Jadi menurut saya, Sutta yang menyatakan 163.727 Samma sambuddha adalah bukan sutta theravada, dan catatan saya diatas sudah membuktikan bahwa diluar 82.000+2000 dhammakhanda tidak ada kalimat itu

sehingga kalimat itu patut diragukan.

Saya menganjurkan mengartikan ini lewat kalimat Buddha yang ini:

I recollected my manifold past lives, i.e., one birth, two...five, ten...fifty, a hundred, a thousand, a hundred thousand, many eons of cosmic contraction, many eons of cosmic expansion, many eons of cosmic contraction & expansion

Yaitu cosmic expansion dan contraction, kita ketahui setidaknya ada 64 Kappa lebih sampe menyentuh alam Abhasara dan itu terjadi many2 eons!

Sehingga mengalami setidaknya berkali2 takterhitung maha kappa!

Itu aja bro, sry nih....

---

**Dear Bro Wirajhana Eka,**

**Thanks a lot atas kunjungan dan atensinya.**

**Memang benar Bro, bahwa kalimat2 itu tidak berasal dari sutta2 Theravada. Saya sendiri tidak pernah menemukan kalimat2 itu dari Sutta2 Theravada.**

**Namun, saya menemukannya dari sebuah buku karya Radhika Abeysekera ( Srimanggala, 2008 ).**

**Angka 163.727 saya peroleh dari penjumlahan semua Buddha yang ditemui Boddhisatta kita selama tiga era seperti sudah saya tuliskan diatas :**

**125.000 Samma-Sambuddha** ( *Era Mano-Panidhana-Kala ; diawali pertemuan Boddhisatta dengan Buddha Brahma-Dewa* ) + **38.700 Samma-Sambuddha** ( *Era Waci-Panidhana-Kala ; diawali pertemuan Boddhisatta dengan Buddha Gotama-Purana* ) + **3 Samma-Sambuddha** ( *Buddha Tanhangkara, Buddha Medhangkara, Buddha Saranangkara* ) + **24 Samma-Sambuddha** ( *Era Kaya-Panidhana-Kala ; Dimulai pertemuan Boddhisatta dengan Buddha Dipankara ( Buddha pertama yang memberi ramalan kepastian pencapaian ke-Buddha-an Boddhisatta kita ) dan diakhiri pertemuan*

*dengan Buddha Kassapa ( Buddha ke-24 yang memberi ramalan kepastian pencapaian ke-Buddha-an Bodhisatta kita ) .*

**Supaya lebih jelas, artikel diatas sedikit saya revisi deh Bro, untuk menjelaskan dari mana sumber informasi tersebut.**

**Anyway, Meski ia tidak bersumber dari Sutta2 Theravada, namun tetep saya upload disini, karena saya pikir menarik juga sebagai bahan tambahan pengetahuan.**

**Bro Wirajhana Eka, saya juga hendak bertanya.**

**Anda bilang dalam Theravada hanya disebutkan 29 Buddha saja. Namun, setahu saya, dalam Theravada disebutkan ada 28 Samma-Sambuddha kesemuanya , dan itu sudah termasuk Sang Buddha Gotama. Lalu, satu (1) -nya lagi siapa ya Bro ?**

**Mohon masukan informasinya.**

**Kemudian, saya minta ijin memakai gambar ilustrasi petapa-sumedha yang mengorbankan diri untuk menjadi jembatan bagi Buddha-Dipankara dan para murid-Nya, juga gambar ilustrasi Yamaka-Patihariya ( keajaiban-ganda ), yang keduanya terdapat dalam blog anda ya.**

**Oiya, dan juga, tidak perlu sungkan2 Bro.. , kita belajar Dhamma kan harus saling mengkoreksi jika ada kekeliruan.**

**Namun, saya sendiri juga tidak bisa mengkoreksi tulisan Radhika Abeyesekera, artinya bahwa mungkin ia memang mengambil sumber dari Sutta2 Mahayana / diluar Theravada, pun demikian saya juga tidak bisa menyalahkan.**

**Anumodana,  
Mettacittena.  
Ratana Kumaro.**

[Balas](#)



**[wirajhana~RE](#) said**

[Oktober 3, 2009 pada 10:09 pm](#)

Dear ratanakumaro,

29 Buddha yg anda tanyakan saya ambil dari [situs wikipedia](#),  
Jika anda mulai dari Buddha Dipankara, Wikipedia mulai dari:



- 1 Taṇhāṅkara
- 2 Medhāṅkara
- 3 Saraṇāṅkara

+ 24 dari list anda, + Buddha Gotama + Maitreya = 29

Itu aja.

O, ya..Silakan copy apa aja..yang anda perlukan..saya yang malah merasa terhormat.

\*\*\*

Trus, dari sisi tulisan ini, saya tetep meng -encourage- anda untuk mengeksplorasi dari perhitungan sendiri dengan kombinasi pertemuan2 Buddha Gotama dengan Buddha2 sebelumnya:

” [...] many eons of cosmic contraction, many eons of cosmic expansion, many eons of cosmic contraction & expansion [...]” —>Mahasaccaka Sutta

arti dari eons, kontraksi dan pengembangan semesta adalah:

Vivatta-kappa dapat diartikan sebagai ekspansi (pengembangan) waktu dan samvatta- kappa dapat diartikan sebagai kontraksi (pengerutan) waktu. Perputaran waktu samvatta dan vivatta ini disebut kappa (kalpa dalam bahasa Sanskerta) yang secara kasar diartikan sebagai masa waktu yang tidak dapat diperkirakan atau masa waktu yang sangat lama.

Siklus evolusi alam semesta terjadi dalam hitungan Maha kalpa dan di bagi kedalam 4 Proses:

Vivartakalpa, selama kalpa ini semesta dibentuk dan menjadi ada ditandai dengan adanya kematian di alam Abhasvara dan terlahir kembali di alam Brahma.  
Vivartasthāyikalpa, selama masa kalpa ini, semesta berada pada kondisi stabil, ditandai dengan adanya kelahiran kembali di alam Neraka  
Saṃvartakalpa, selama masa kalpa ini, semesta menuju pada proses kehancuran ditandai dengan adanya tidak adanya makhluk yang lahir kembali di alam neraka  
Saṃvartasthāyikalpa, selama masa kalpa ini semesta berada pada keadaan tiada apapun, ditandai dengan tidak adanya lagi makhluk di alam brahma.

Vivartasthāyikalpa,

di Antarakalpa Pertama,

25. Krakucchanda Buddha (Pāli: Kakusandha), berumur hingga 40,000 tahun;

26. Kanakamuni Buddha (Pāli: Konāgamana), berumur hingga 30,000 tahun; dan

27. Kāśyapa Buddha (Pāli: Kassapa) berumur hingga 20,000 tahun [Mahāpadāna-sutta, Dīgha Nikāya.14].

Kita berada di akhir antarakalpa pertama, umur kehidupan kurang dari 100 tahun.  
28. Śākyamuni Buddha (Pāli: Sakyamuni), berumur hingga 80 tahun.

di Antarakalpa kedua  
29. Buddha Maitreya

Kalo diliat2 semua Buddha harus berasal dari Manusia, maka semua kejadian Buddha hanya ada di Vivartasthāyikalpa.

Kemudian siklus itu berulang2, perhitungan sbb:

Vivartakalpa (Masa Pembentukan ditandai dengan adanya kematian makhluk dari Alam Abhasara dan lahir kembali ke alam Brahma),  
Vivartasthāyikalpa (Masa Pembentukan hingga stabil dan kemudian ditandai dengan adanya Makhluk yang lahir di neraka),  
Saṃvartakalpa (Masa Kehancuran semesta ditandai dengan habisnya makhluk yang terlahir di neraka),  
Saṃvartasthāyikalpa (Masa kekosongan tiada apapun, ditandai dengan habisnya makhluk dari alam brahma)

Berikut ini adalah uraian perhitungannya:

Kalpa biasa adalah sekitar 16 juta tahun.  
Kalpa kecil adalah 1000 kalpa biasa atau 16 Milyar tahun.  
Medium kalpa adalah 20 kalpa kecil atau 320 Milyar tahun  
Kalpa besar adalah 4 medium kalpa atau 1.28 Triliun tahun  
Kehancuran semesta oleh panas setiap 1 Maha Kalpa dan terjadi hanya sampai di alam Brahma. Alam Abhasvara keatas tidak terkena [Lihat: Satta Suriya Sutta]  
Kehancuran semesta oleh cairan setiap 8 Maha Kalpa terjadi hanya sampai dengan alam-alam Abhasvara. Alam Śubhakṛtsna keatas tidak terkena  
Kehancuran semesta oleh angin setiap 64 MahaKalpa hanya sampai alam Śubhakṛtsna, alam yang lebih tinggi tidak pernah terkena  
Siklus itu kemudian berulang. Saat Makhluk di Subhakrtsna lahir di alam abhasavara dan seterusnya

Setiap dari masa evolusi semesta dibagi lagi menjadi 20 antarakalpa, dan panjangnya adalah sama. Di masa Saṃvartasthāyikalpa, tidak ada apapun karena itu perbedaannya tidak terlihat namun berbeda dengan 3 kalpa lainnya.

Jika, dilihat seperti ini, kalo panjang ini sama terus, maka sudah ada perputaran hingga 6 x [dengan asumsi setiap Vivartasthāyikalpa, terlahir 5 Buddha sekaligus]

Lebihnya saya serahkan pada anda..xixixixi [biar mabok!]

Salam hormat

Eka wirajhana.

---

**Namo Buddhaya,**

**Dear Bro Wirajhana Eka yang terhormat**

**Wah, terimakasih sekali atas informasi yang luar-biasa tersebut.  
Sangat berguna untuk saya pribadi dan juga bagi ummat Buddha umumnya  
yang belum mengetahuinya.**

**Iya deh, nanti akan saya explore lebih jauh mengenai lamanya waktu  
perjalanan Sang Buddha, dan tentunya akan sangat berkaitan dengan usia  
alam semesta ini dan siklus dunia masa kita ini masih akan berlangsung  
berapa lama lagi.**

**Wuih, butuh konsentrasi untuk mempelajarinya ini Bro, he he...**

**Sekali lagi terimakasih atas informasinya ya.**

**Kemudian, untuk jumlah Samma-Sambuddha.**

**Iya benar, 29 Samma-Sambuddha itu ditambah Buddha masa-depan / yang  
akan datang nanti ya ( Maitreya ).**

**Jadi, kalau Theravada hanya menerangkan sejak Buddha Tanhankara,  
namun mazhab lain menerangkan masa2 dan Buddha2 sebelum Buddha  
Tanhankara ya Bro.**

**Baik, terimakasih sebanyak-banyaknya atas informasi dan bantuan anda ini**

**Salam hormat,  
mettacittena.**

**Ratana Kumaro.**

[Balas](#)

10.



**[KADO ULTAH KE-1 DARI LOVEPASSWORD : E-BOOK BLOG RATNA  
KUMARA « RATNA KUMARA](#) said**

[Oktober 5, 2009 pada 10:49 am](#)

[...] LAMANYA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENJADI SEORANG BUDDHA [...]

[Balas](#)

11.



**Mario said**

[Mei 24, 2010 pada 4:50 pm](#)

Artikel yang sangat menggugah, terima kasih atas sharing artikel buddhistnya.

Ada satu hal yang mengganggu pikiran saya, mengenai syarat seorang bodhisatva menerima ramalan pasti yaitu Beliau adalah seorang manusia, sedangkan dalam pertemuan dengan 28 Buddha ada kelahiran Beliau sebagai Raja Naga, Raja Ashura, dan Singa. Apakah pada pertemuan ini, Beliau juga menerima ramalan pasti.

Terima Kasih, sangat bermanfaat

[Balas](#)

12.



**Ade said**

[Januari 4, 2011 pada 3:02 pm](#)

Saya pernah membaca dalam jataka {catatan dalam jataka) yakni mengenai periode 1 kappa.

setelah coba-coba saya hitung, kalau gak salah 4 asankyeya dan 100.000 kappa dapat saya sederhanakan menjadi :

Hitungan ini dengan mengganti biji menjadi sebutir beras (karena saya tidak tahu ukuran biji tersebut jadi saya ganti dengan beras..hehe..maafkan saya ya, ini hanya pemisalan)

Akhirnya saya mendapatkan hasil

$4 \times 10$  berpangkat 280.000.000.000.000.000

Sungguh hitungan ini tidak terhitung oleh sistem komputer maupun kalkulator canggih sekalipun (pendapat ini menurut saya)

Jadi dapat masuk akal jika ada istilah “Semua makhluk adalah ibu-ibu kita”

Sungguh saat itu membuat saya kaget sekaligus berkata dalam hati “betapa sungguh melelahkan, jika mesti hal ini yang memang terjadi”

Semoga semua makhluk berbahagia  
Ade

[Balas](#)

13. 

**Ade said**

[Januari 4, 2011 pada 3:15 pm](#)

Saya mencoba menanggapi komentar Mario, dari apa yang pernah saya baca. Jika ada kesalahan semoga yang lain dapat memperbaiki kesalahan saya. dari yang pernah saya baca dalam “Riwayat Agung Para Buddha jilid I” saya menemukan bahwa untuk dapat menerima ramalan pasti ada syarat-syarat yang mesti dipenuhi selain yang Mario sebutkan. Maaf saya sedikit lupa semua syarat tersebut. salah satu syaratnya yang masih saya ingat adalah orang tersebut sudah memenuhi syarat untuk menjadi Arahat (tetapi saat itu Beliau menunda merealisasi Arahat karena beliau bertekad ingin menjadi Buddha Yang Maha Tahu jadi beliau mesti memenuhi tekadnya dengan menerima kelahiran kembali sebanyak 4 asankyeya dan 100.000 kappa}. Saat itu Beliau diramal oleh Buddha Dipankara, dan dari sinilah Beliau boleh menyangang gelar Bodhisatta (Bakal Buddha) Mungkin saat pertemuan dengan 28 Buddha, Beliau belum memenuhi semua syarat tersebut. Demikianlah yang saya tahu dari yang saya baca. Jika salah semoga ada yang baik hati memperbaikinya.

[Balas](#)

14. 

**toni said**

[April 4, 2013 pada 7:40 pm](#)

maksudnya bertemu dengan samma sambuddha itu, adalah ketika para samma itu sudah jadi buddha atau belum jadi buddha ? krn kalau sudah jadi buddha, kan tidak mungkin bertemu lagi. silahkan masukannya

[Balas](#)

o 

***prawata said***

[Juli 24, 2013 pada 6:14 pm](#)

tentunya sudah menjadi budha. coz stiap makhluk bisa menjadi budha...tergantung tekadnya,smangat.usahanya unt menyempurnakan paraminya...

[Balas](#)

15. 

***PRAWATA said***

[Juli 17, 2013 pada 6:49 pm](#)

kalaau saya umpamakan ,lamanya setiap kalpa seperti ketika satu batang rokok saya habis(rokok1) sampai rokok selanjutnya habis(rokok2)..dan rokok2 habis sampai rokok3habis .... dimana rentang waktu antara habisnya rokok1 sampai rokok2 tidaklah sama\ bisa juga sama dengan rentang waktu habisnya rokok2 sampai rokok3 .....(mkin setelah rokok1habis .

saya tertidur, makan dll...hehehe) tergantung PROSES yg terjadi diantara habisnya rokok1 sampai habisnya rokok2 dan rokok2 sampai rokok3....., dalam artian apapun nama kalpa tsb rentang waktunya tdak sama,walaupun nama klpa tsb sama (mahakalpa1 dgn mahakalpa2 ..atw asankeya1 dgn asankeya2)..

jadi rentang waktu dalam setiap kalpa tidak sama karena tergantung PROSES YG ADA DALAM STIAP KALPA TSB...

ini cuma perumpamaan saja untk mempermudah pencerapan saya, kalau ada yg salah smoga Saudara sedarma skalian mw ngasih saran hehehehehe,,,,,.....

[Balas](#)

16. 

***prawata said***

[Juli 31, 2013 pada 7:57 pm](#)

LIHATJUGA DI DHAMMAWEB.TV

[Balas](#)

17.



**Aisyah said**

[Mei 15, 2015 pada 4:56 pm](#)

Bagaimana dengan peristiwa di Myanmar..??? Etnis Rohingya yang kebetulan muslim di bantai bukan di aniaya lagi oleh mayoritas penganut Budha yang katanya lemah lembut dan pengasih serta penyayang...?????

[Balas](#)

18.



**Edw said**

[Mei 1, 2020 pada 9:06 pm](#)

Hi Mas Ratana,

Terima kasih atas penyusunan artikel ini yang sangat membantu pengertian saya yang ingin mempelajari topik ini lebih dalam  
Dirangkum dengan sangat detail, baik dan jelas

Really appreciate the effort put into this

Semoga semua dari kita bisa lebih tercerahkan dan mengambil jalan yang baik, hingga akhirnya terlepas dari penderitaan  
Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu Sadhu Sadhu

[Balas](#)

**Tinggalkan Balasan**